

# Pengaruh *Level of Assurance*, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Struktur Modal Calon Debitur, dan Ukuran Bank Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Bank di Indonesia

Elisa Tjondro

Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra, Surabaya

E-mail: elisatjondro@peter.petra.ac.id

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *level of assurance*, reputasi kantor akuntan publik, struktur modal calon debitur, dan ukuran bank mempengaruhi keputusan pemberian kredit oleh bank. Teknik analisis yang digunakan untuk memecahkan masalah tersebut adalah *Chi-square test*, *Friedman test*, dan Regresi dengan memakai alat bantu *software* SPSS versi 10.0. Penelitian ini membuktikan bahwa struktur modal calon debitur dan ukuran bank berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit bank, sedangkan variabel *level of assurance* dan reputasi kantor akuntan publik terbukti tidak mempengaruhi keputusan pemberian kredit bank. Dari kedua variabel tersebut, struktur modal adalah variabel yang memiliki tingkat pengaruh paling tinggi terhadap keputusan pemberian kredit bank di Indonesia.

**Kata kunci:** *level of assurance*, keputusan pemberian kredit bank.

## ABSTRACT

*This research intends to know the influence of the level of assurance, CPA firm's reputation, aspirant debtor's capital structure and bank size on bank loan decisions. The applied regression technique used to solve this problem are Chi-square test, Friedman test and Regression with the help of software SPSS 10<sup>th</sup> version. This research's results proved that the aspirant debtor's capital structure and bank size have influence on bank lending decisions, while level of assurance and CPA firm's reputation proved of no influence on bank lending decisions. From these two variables, aspirant debtor's capital structure has the highest impact on bank loan decisions in Indonesia.*

**Keywords:** *level of assurance, bank lending decisions.*

## PENDAHULUAN

FASB (1980) yang dikutip dari Kieso dan Weygandt (2001: 37), mengemukakan 2 kriteria utama yang harus dipenuhi agar laporan keuangan bermanfaat dalam pengambilan keputusan, yaitu: relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliability*). Selain 2 kriteria utama, kriteria kualitatif tambahan yang harus dimiliki oleh laporan keuangan adalah kemampuannya untuk dapat dibandingkan (*comparability*). Menurut Kieso dan Weygandt (2001: 38), relevan berarti laporan keuangan tersebut mampu membuat suatu perbedaan pada keputusan yang diambil oleh pemakai informasi, sedangkan dapat diandalkan berarti laporan keuangan tersebut dapat dibuktikan kebenarannya dan bebas dari kesalahan (*error*) dan dugaan yang salah (*bias*). Relevansi dan reliabilitas suatu laporan keuangan tidak mudah diukur (Sutikno dan Sabeni, 2000), sehingga pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yang

independen, yaitu akuntan independen, untuk meyakinkan kedua kriteria tersebut terdapat dalam laporan keuangan yang akan digunakan.

Hal ini menyebabkan perusahaan penyaji laporan keuangan, terutama perusahaan *go public* berlomba-lomba menyewa jasa akuntan independen. Perusahaan dapat menyewa jasa audit yang menyediakan kredibilitas tertinggi untuk laporan keuangan, tetapi juga biaya yang terbesar dibandingkan jenis jasa lainnya (Nichols dan Smith, 1983). Jasa lainnya adalah jasa *review* laporan keuangan yang memiliki kredibilitas yang cukup (Kiger dan Scheiner, 1997). Namun bila perusahaan memutuskan untuk tidak menggunakan akuntan independen, laporan keuangan tersebut akan memiliki kredibilitas yang sangat kecil (Becker, 1998).

Dalam banyak kasus, audit atas laporan keuangan suatu perusahaan selain dapat memperkecil *information risk*, pelaksanaan audit juga dapat membantu perusahaan untuk meningkat-

kan efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan (Arens and Loebbecke, 2000: 12). Bahkan seringkali terjadi, ketika pihak manajemen dan karyawan suatu perusahaan menyadari bahwa perusahaan tempatnya bekerja sedang diaudit, manajemen dan karyawan akan lebih berhati-hati dalam menjalankan pekerjaannya. Dengan demikian, kecenderungan untuk melakukan pelanggaran akan berkurang (Arens and Loebbecke, 2000: 7).

Informasi yang telah diaudit tersebut kemudian akan digunakan dalam proses pengambilan keputusan (Arens and Loebbecke, 2000: 9). Sebagai contoh, keputusan bank untuk memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan akan dipengaruhi oleh opini audit atas perusahaan tersebut. Bank akan lebih berani memberikan pinjaman kepada perusahaan yang menerima opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) dibandingkan perusahaan yang menerima opini Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*). Tentunya semakin tinggi *level of assurance* yang diberikan auditor, makin relevan dan reliabel laporan keuangan calon debitur tersebut. Namun beberapa penelitian menemukan bahwa *level of assurance* yang diberikan akuntan publik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pemberian kredit bank, seperti penelitian yang dilakukan oleh Johnson & Pany (1984) dan Wright & Davidson (2000). Kedua penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan auditor tidak mempengaruhi keputusan pemberian kredit oleh pihak bank.

*Level of assurance* bukanlah satu-satunya variabel yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit bank (Miller dan Smith, 2002). Kantor akuntan publik (KAP), sebagai pihak independen yang melakukan verifikasi terhadap informasi utama bank, merupakan variabel yang patut dipertimbangkan dalam keputusan pemberian kredit bank. Dengan banyaknya KAP yang ada, persaingan diantara KAP akan semakin ketat. Keinginan KAP agar tetap dapat eksis dalam persaingan ini berpeluang untuk menghalangi obyektifitas KAP yang selanjutnya akan mempengaruhi pula independensinya dalam melaksanakan tugas auditnya.

Selain laporan keuangan, struktur modal bisnis merupakan variabel yang patut dipertimbangkan (Miller dan Smith, 2002), mengingat *solvency* bisnis dipengaruhi pula oleh jumlah hutang-hutang bisnis tersebut. Dari sisi pemberi kredit, variabel ukuran bank dianggap dapat mempengaruhi keputusan pemberian kredit karena ukuran bank berkaitan dengan kapasitas kredit. Semakin besar ukuran suatu bank, maka semakin besar pula kemampuan bank tersebut dalam menyalurkan kredit (Miller dan Smith, 2002). Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan, maka masalah yang

diajukan pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah *level of assurance*, reputasi kantor akuntan publik, struktur modal calon debitur, dan ukuran bank memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pemberian kredit bank di Indonesia?

Penelitian ini dilakukan terhadap seluruh bank di Indonesia yang beroperasi per Mei 2003 yang dipublikasikan di majalah Investor edisi 79 tanggal 11-25 Juni 2003. Berdasarkan sumber tersebut, jumlah bank yang beroperasi per Mei 2003 adalah 135 bank (tidak termasuk bank dengan sistem perbankan syariah). Peneliti melakukan survey dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh bank di Indonesia. Kuesioner dibagikan hanya kepada satu pengambil keputusan kredit di setiap bank di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan: 1) mengetahui apakah *level of assurance*, reputasi kantor akuntan publik, struktur modal calon debitur, dan ukuran bank mempengaruhi keputusan pemberian kredit bank. 2) Memberikan informasi kepada calon debitur dan debitur tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit bank, sehingga dapat meningkatkan kualitas informasi yang diberikannya pada saat mengajukan permohonan kredit. 3) Memberikan informasi kepada auditor tentang faktor-faktor yang berkaitan dengan pekerjaan dan profesinya yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit bank.

### LEVEL OF ASSURANCE

Penelitian ini hanya membahas 3 *level of assurance*, yaitu: a) *Audit* adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasilnya kepada yang berhak (Mulyadi 2002). Asersi adalah pernyataan yang dibuat oleh satu pihak yang secara implisit dimaksudkan untuk digunakan oleh pihak lain (pihak ketiga), b) *Review* adalah permintaan keterangan dan prosedur analitik terhadap informasi keuangan suatu entitas (Mulyadi 2002). Mulyadi menjelaskan bahwa *review service* hanya berupa permintaan keterangan kepada manajemen perusahaan tanpa berusaha memperoleh bukti-bukti dari eksternal perusahaan dan c) *No assurance*. Jasa akuntan publik yang tidak memberikan keyakinan (*no assurance*) adalah *compilation* (Boynton, et al 2001:901). Definisi *compilation* adalah: "accounting work in which an accountant performs few, if any, procedures, and it is substantially less than a review service" (Robertson dan

Louwens, 2002:444). *Assurance* yang diberikan oleh jasa *review* dan *compilation* lebih rendah daripada jasa audit, sehingga bukti yang dibutuhkan lebih sedikit untuk *assurance* jenis ini dan *assurance* ini juga dapat dilaksanakan dengan *fee* yang lebih rendah daripada audit.

### REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Menurut Miller dan Smith (2002), berdasarkan reputasinya, Kantor Akuntan Publik dikategorikan menjadi 2, yaitu: 1) KAP bertaraf internasional dengan reputasi baik Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam kategori ini adalah KAP yang memiliki kriteria: a) *Brand name The Big Four* (Balver et al., 1988), yang dikutip dari Carter et al. (1998), b) *Audit firm grouping based on size* (Beatty, 1989), yang dikutip dari Carter et al. (1998). Menurut majalah media akuntansi no 27 edisi Juli-Agustus 2002, kantor akuntan publik dikelompokkan berdasarkan pangsa pasar yang dikuasainya adalah kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *The Big Five* (sebelum Prasetyo Utomo melakukan merger dengan Hanadi Sarwoko & Sandjaja), dengan urutan sebagai berikut: a1) Prasetyo Utomo (berafiliasi dengan Arthur Andersen) menguasai 44,6% pasar dengan 137 perusahaan beraset Rp 656 triliun, a2) Hans Tuanakotta dan Mustofa (berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu) dengan 26,7% terdiri dari 82 perusahaan beraset Rp 180 triliun, a3) Hanadi Sarwoko dan Sandjaja (berafiliasi dengan Ernst & Young), a4) Siddharta Siddharta dan Harsono (berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Goerdeler), a5) Hadi Sutanto dan rekan (berafiliasi dengan PriceWaterHouseCoppers).

Penggunaan kedua kriteria tersebut didasarkan pada kesimpulan DeAngelo (1981), yang dikutip dari Carter et al. (1998), bahwa kantor akuntan publik yang lebih besar menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi untuk melindungi reputasinya sebagai akuntan independen. Suatu studi empiris menemukan bahwa kedua variabel ini signifikan dalam menjelaskan penyebab pergantian auditor (*auditor changes*) (Francis dan Wilson, 1988) dan *audit fee premiums* (Simunic, 1980). 2) KAP lokal dengan reputasi tidak diketahui

Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam kategori ini adalah Kantor Akuntan Publik yang tidak sesuai dengan kedua kriteria yang telah dijelaskan di atas, yaitu kantor akuntan publik yang tidak berafiliasi dengan *The Big Four*.

### STRUKTUR MODAL

Struktur modal adalah gabungan utang jangka panjang (*long-term debt*) dan modal (*equity*)

perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional (Ross et al. 1998: 4). Menurut Miller dan Smith (2002), berdasarkan perbandingan utang jangka panjang dengan modal, disebut *debt-equity ratio*, struktur modal calon debitur dikategorikan menjadi 2, yaitu: 1) Struktur modal kuat (*strong capital structure*), adalah struktur modal yang memiliki *debt-equity ratio* lebih kecil atau sama dengan 1 (<http://www.investopedia.com/university/ratios/debtequity.asp>). 2) Struktur modal lemah (*weak capital structure*) adalah struktur modal yang memiliki *debt-equity ratio* lebih besar dari 1 (<http://www.investopedia.com/university/ratios/debtequity.asp>). Emery et al. (1998: 92) berpendapat bahwa: 1) Semakin banyak hutang, semakin besar kemungkinan perusahaan akan menghadapi masalah dalam melunasi kewajibannya. 2) Semakin banyak hutang, semakin tinggi probabilitas perusahaan akan mengalami *financial distress* dan *bankruptcy*.

### UKURAN DAN KREDIT BANK (BANK SIZE AND CREDIT)

Menurut *office of advocacy* yang melakukan suatu studi mengenai "*Rank and Size Description for 1996 Study*", ukuran bank merefleksikan ukuran aktiva (*asset size*) dari institusi keuangan. Menurut majalah Investor edisi Juni 2003, bank-bank di Indonesia dikategorikan berdasarkan ukuran bank, yaitu: 1) Bank dengan jumlah aktiva < Rp. 10 triliun, 2) Bank dengan jumlah aktiva Rp. 10 – 50 triliun dan 3) Bank dengan jumlah aktiva > Rp. 50 triliun. Miller dan Smith (2000) berpendapat bahwa bank yang berukuran besar (memiliki jumlah aktiva yang besar) mampu memberikan kredit yang lebih besar karena mereka memiliki kapasitas kredit yang lebih besar.

Penelitian ini hanya meneliti mengenai kredit modal kerja. Kredit modal kerja adalah kredit yang diberikan kepada debitur untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan debitur (Dendawijaya 2003: 27). Menurut Pasal 5 Undang-Undang Pokok Perbankan No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang dikutip dari Dendawijaya (2003:26), berdasarkan kepemilikannya, bank umum dibedakan menjadi: 1) Bank milik negara (Badan Usaha Milik Negara). 2) Bank milik pemerintah daerah (Badan Usaha Milik Daerah). 3) Bank milik swasta nasional. 4) Bank milik swasta campuran (nasional dan asing). 5) Bank milik asing (cabang atau perwakilan). Pengelompokan bank berdasarkan kepemilikannya disebabkan adanya perbedaan *credit policy* yang diterapkan masing-masing bank. Hal ini tertuang dalam deregulasi Pakjun 1983, antara lain menghapuskan patokan kredit, sehing-

ga bank-bank dapat menetapkan kredit dan bunga kredit secara lebih leluasa sesuai dengan kemampuannya. Deregulasi ini dikutip dari Dendawijaya (2003:9). Penelitian ini hanya meneliti kredit yang diberikan oleh Bank Umum yang tidak melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah, karena Prinsip Syariah tidak relevan dengan topik penelitian ini.

Menurut Dendawijaya (2003:91), analisis kredit atau penilaian kredit adalah suatu proses yang dimaksudkan untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur kredit sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pihak bank bahwa proyek yang akan dibiayai dengan kredit bank cukup layak (*feasible*). Salah satu proses dalam analisis kredit adalah menilai kemampuan membayar bunga dan pokok pinjaman. Dengan kata lain persetujuan jumlah kredit dan bunga kredit ditentukan pada tahap ini. Dengan adanya analisis kredit ini dapat dicegah secara dini kemungkinan terjadinya *default* oleh calon debitur.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner. Terdapat dua syarat penting yang berlaku pada sebuah kuesioner, yaitu keharusan sebuah angket untuk valid dan reliabel (Santoso 2002).

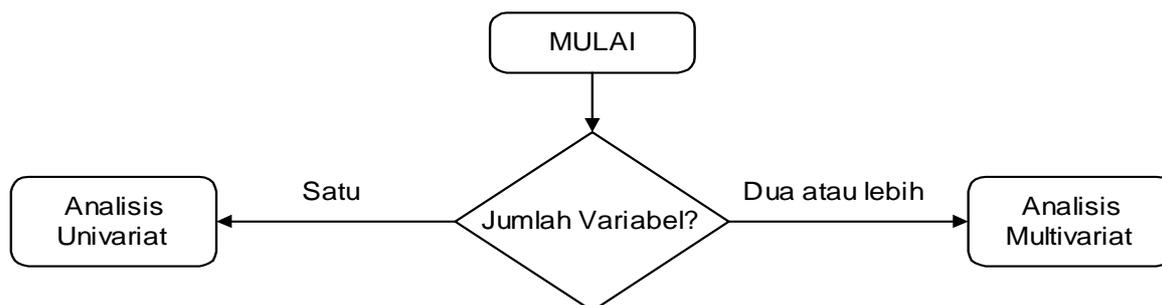
Serangkaian pengujian statistik dalam penelitian ini diawali dengan pengujian Chi-square. *Chi-Square test* yang digunakan dalam pengolahan data adalah pengujian hipotesis beda k proporsi populasi. Pengujian Chi-square merupakan langkah awal untuk menguji proporsi jawaban responden, artinya pengujian ini berusaha melihat pola kecenderungan jawaban para responden. Chi-square dalam penelitian ini akan mengukur apakah proporsi jawaban responden cenderung berbeda. Perbedaan ini dapat dilihat pada proporsi responden yang menjawab setuju ataupun tidak setuju mengenai pertanyaan pengaruh masing-masing variabel independen (*level of assurance*, reputasi kantor akuntan publik, struktur modal calon debitur, dan ukuran bank) terhadap jumlah kredit dan bunga kredit. Dalam hal proporsi jawaban responden seragam, data baru mengenai variabel yang bersangkutan harus diperoleh untuk dapat menjelaskan mengapa proporsi jawaban

responden seragam, yaitu jumlah responden yang menjawab setuju dengan jumlah responden yang menjawab tidak setuju memiliki proporsi yang sama. Hal ini berarti jawaban para responden tersebut saling bertentangan.

Serangkaian pengujian statistik dilanjutkan dengan pengujian kedua yaitu pengujian Friedman. Pengujian Friedman adalah pengujian yang dilakukan untuk meranking variabel-variabel berdasarkan rata-rata (*mean*) data. Dalam penelitian ini uji Friedman digunakan untuk meranking pengaruh keempat variabel independen terhadap jumlah kredit dan bunga kredit. Data yang diranking adalah jawaban responden yang menggunakan skala Likert, yaitu: 1, 2, 3, dan 4. Ranking 1-2 berarti variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen, sedangkan ranking 3-4 berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

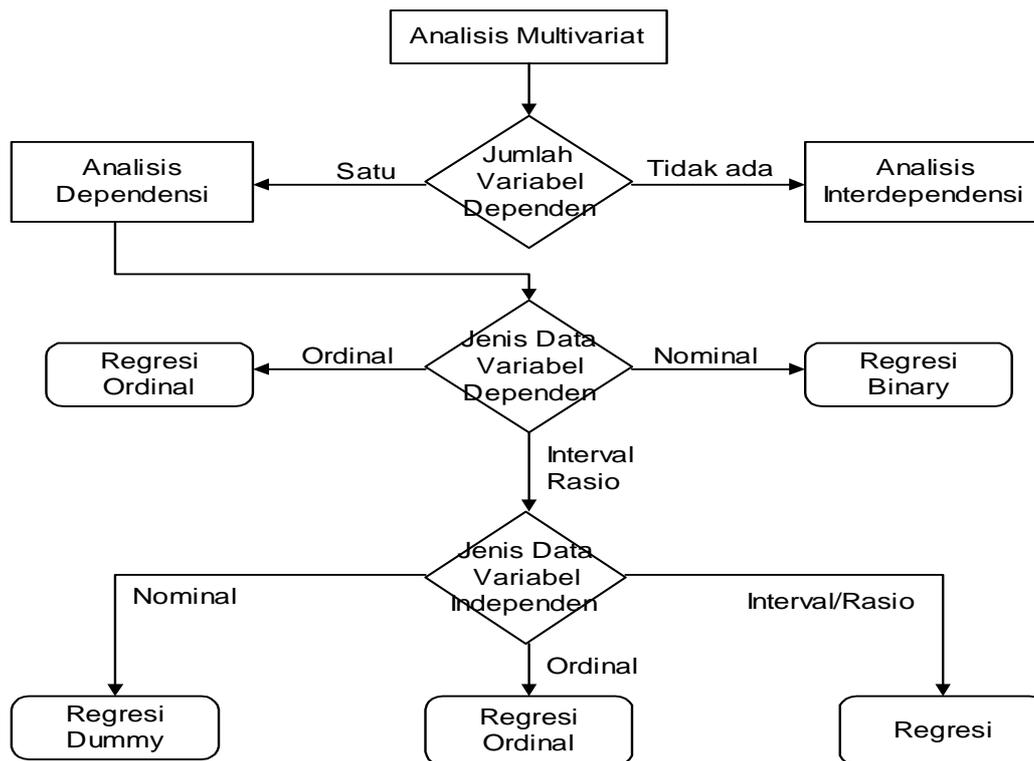
Selain berfungsi untuk menjelaskan hasil pengujian Chi-square, data baru tersebut berfungsi untuk memvalidasi hasil pengujian Friedman, yaitu variabel yang proporsi jawaban respondennya seragam tersebut. Hasil pengujian data baru akan dibandingkan dengan hasil pengujian Friedman. Jika hasil pengujian data baru memperkuat hasil pengujian Friedman, maka jawaban responden yang terkait variabel tersebut adalah valid. Jika hasil pengujian data baru bertentangan dengan pengujian Friedman, maka variabel tersebut harus dibuang dan pengujian Friedman diulang tanpa variabel itu.

Data baru hanya dibutuhkan bila hasil pengujian Chi-square terhadap variabel independen adalah proporsi jawaban responden terhadap variabel yang bersangkutan seragam. Pengujian ini tidak akan dilakukan bila hasil pengujian Chi-square adalah sebaliknya. Bila nantinya hasil pengujian Chi-square mendukung untuk diperolehnya data baru, maka pemilihan uji statistik terhadap data baru merupakan hal yang harus dipertimbangkan. Alur pemilihan uji statistik untuk data baru dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2 berikut ini:



Sumber: Santoso, 2002, hal 9.

Gambar 1. Alur Pemilihan Uji Statistik Data Baru  
<http://puslit.petra.ac.id/journals/accounting>



Sumber: Santoso, 2002, hal 147.

**Gambar 2.** Alur Pemilihan Uji Statistik Data Baru (Regresi)

Berdasarkan model analisis penelitian ini, jumlah variabel dalam pengujian satu hipotesis adalah 2 variabel, yaitu: 1 variabel independen dan 1 variabel dependen, sehingga analisis yang digunakan adalah analisis multivariat (gambar 1). Analisis multivariat adalah analisis yang menyangkut hubungan antar dua variabel atau lebih, dimana variabel-variabel tersebut dianalisis bersama-sama (Santoso 2002: 9).

Berdasarkan tujuan penelitian, ada 2 analisis multivariat yang tepat digunakan dalam pengujian hipotesis data baru, yaitu analisis korelasi dan regresi. Namun analisis yang tepat untuk penelitian ini adalah analisis regresi.

Berdasarkan jenis datanya, analisis regresi dibedakan menjadi 2, yaitu analisis dependensi dan analisis interdependensi. Berdasarkan model analisis penelitian ini, analisis dependensi paling tepat digunakan dalam penelitian ini (gambar 2). Kemudian pemilihan regresi yang akan digunakan tergantung dari jenis data variabel dependen dan variabel independen. Penjelasan lebih detail dapat dilihat pada gambar 2.

Sebelum melakukan pengujian regresi, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar data yang akan dimasukkan dalam model regresi telah memenuhi ketentuan dan syarat dalam regresi. Beberapa asumsi tersebut adalah: 1) Pengujian asumsi *Multikolinieritas*. 2) Pengujian asumsi *Heteroskedastisitas*. 3) Pengujian asumsi Normalitas. 4) Pengujian asumsi Autokorelasi

## HIPOTESIS

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Miller dan Smith (2002). Namun terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Miller dan Smith (2002). Perbedaannya adalah lingkup penelitian ini satu negara tanpa pembatasan daerah dan penelitian dilakukan terhadap setiap jenis bank termasuk bank-bank kecil, sedangkan penelitian Miller hanya terbatas pada 13 negara bagian di USA dan hanya dilakukan terhadap bank-bank yang jumlah aktivasinya lebih dari US \$50,000,000. Penelitian ini membedakan keputusan pemberian kredit bank menjadi 2, yaitu: jumlah kredit dan bunga kredit dan tidak meneliti pengaruh pengalaman analisis kredit terhadap keputusan pemberian kredit bank seperti yang dilakukan Miller. Miller menambahkan satu variabel yaitu persetujuan kredit. Perbedaan juga terletak pada teknik analisis data, dimana penelitian ini menggunakan chi-square dan *friedman test*, sedangkan Miller menggunakan chi-square dan ANOVA. Penelitian ini juga tidak menguji pengaruh interaksi variabel-variabel independen terhadap keputusan pemberian kredit bank, seperti yang dilakukan dalam penelitian Miller. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Miller dan Smith (2002) adalah sama-sama meneliti pengaruh *level of assurance*, reputasi kantor akuntan publik, struktur modal, dan ukuran bank terhadap keputusan pemberian kredit bank.

Hipotesis penelitian ini dibuat berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh: 1) Blackwell et al. (1998). Hasil penelitiannya menemukan bahwa dari 70 perusahaan yang mengajukan kredit, perusahaan yang diaudit rata-rata memperoleh bunga kredit lebih rendah 25 poin daripada perusahaan yang tidak diaudit. Padahal perusahaan yang diaudit dalam penelitian ini dinilai lebih beresiko daripada perusahaan yang tidak diaudit, 2) Strawser (2000). Hasil penelitian ini menunjukkan calon debitur akan lebih diuntungkan dalam keputusan pemberian kredit bila akuntan independen melakukan *examination* terhadap *forecasted financial statements* perusahaan. Penelitian ini juga menemukan bahwa calon debitur akan lebih diuntungkan lagi apabila akuntan independen juga melakukan *examination* terhadap *historical financial statements*, 3) Arens dan Loebbecke (2000). Arens dan Loebbecke mengungkapkan teori bahwa semakin tinggi tingkat *level of assurance*, semakin besar pula jumlah bukti audit yang dikumpulkan auditor, sehingga kemungkinan terjadinya kesalahan yang material dalam suatu laporan keuangan juga semakin kecil, 4) DeAngelo (1981). Hasil penelitian DeAngelo (1981) yang dikutip dari Carter et al. (1998) yang menemukan bahwa kantor akuntan publik yang lebih besar menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi untuk melindungi reputasinya sebagai akuntan independent, 5) Francis dan Wilson (1988). Hasil penelitian Francis dan Wilson (1988) yang dikutip dari Carter et al. (1998) yang menemukan bahwa penyebab pergantian auditor oleh perusahaan dan tinggi rendahnya *audit fee* ditentukan oleh *brand name The Big Four*, 6) Majalah media akuntansi no 27 edisi Juli-Agustus 2002 yang memberitakan dari 307 perusahaan yang *go public* tahun 2000, sebanyak 256 perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *The Big Five*. Jumlah itu adalah 83,4% dari 307 perusahaan *go public*. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan *go public* lebih mempercayai kualitas jasa KAP *The Big Five*, meskipun *fee* yang harus dibayar jauh lebih tinggi, 7) Emery et al. (1998) mengungkapkan teori bahwa semakin besar jumlah hutang suatu perusahaan, semakin besar pula probabilitas perusahaan akan mengalami *financial distress* dan *bankruptcy*. Dengan kata lain perusahaan yang memiliki hutang dalam jumlah besar lebih beresiko mengalami kredit macet dibandingkan perusahaan yang jumlah hutangnya lebih kecil, 8) Miller dan Smith (2002). Hasil penelitian Miller dan Smith (2002) yang menjadi landasan perumusan hipotesis adalah jumlah kredit yang diberikan semakin besar dan bunga kredit yang dibebankan semakin rendah bila perusahaan calon debitur memiliki struktur modal yang kuat. Mengenai bunga kredit, Miller dan Smith (2002) berpendapat bahwa terdapat hubungan antara bunga kredit dengan resiko.

Selain itu Miller dan Smith (2002) juga menemukan bahwa ukuran bank berpengaruh terhadap jumlah kredit dan bunga kredit. Mereka berpendapat bahwa bank besar memiliki kapasitas yang lebih besar untuk memberi kredit, sehingga semakin besar suatu bank, semakin besar pula jumlah kredit yang diberikan. Mengenai bunga kredit, Miller dan Smith (2002) berpendapat bahwa bank besar cenderung lebih mampu mengendalikan biaya operasionalnya, sehingga bunga kredit yang dibebankan lebih rendah dibandingkan bank-bank yang lebih kecil, 9) Li Hao (2003). Li Hao (2003) menyelidiki pengaruh karakteristik bank terhadap penyebaran kredit. Karakteristik bank yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *bank size*, *monitoring power*, dan *bank risk*. Li hao menemukan bahwa karakteristik bank memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyebaran kredit.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas, hipotesis penelitian ini adalah:

a. Pengujian *Chi-square*

- H<sub>A1a</sub>: Terdapat perbedaan proporsi pendapat responden yang menjawab pertanyaan: setuju atau tidak setujukah *level of assurance* mempengaruhi jumlah kredit
- H<sub>A1b</sub>: Terdapat perbedaan proporsi pendapat responden yang menjawab pertanyaan: setuju atau tidak setujukah *level of assurance* mempengaruhi bunga kredit
- H<sub>A1c</sub>: Terdapat perbedaan proporsi pendapat responden yang menjawab pertanyaan: setuju atau tidak setujukah reputasi kantor akuntan publik mempengaruhi jumlah kredit
- H<sub>A1d</sub>: Terdapat perbedaan proporsi pendapat responden yang menjawab pertanyaan: setuju atau tidak setujukah reputasi kantor akuntan publik mempengaruhi bunga kredit
- H<sub>A1e</sub>: Terdapat perbedaan proporsi pendapat responden yang menjawab pertanyaan: setuju atau tidak setujukah struktur modal calon debitur mempengaruhi jumlah kredit
- H<sub>A1f</sub>: Terdapat perbedaan proporsi pendapat responden yang menjawab pertanyaan: setuju atau tidak setujukah struktur modal calon debitur mempengaruhi bunga kredit
- H<sub>A1g</sub>: Terdapat perbedaan proporsi pendapat responden yang menjawab pertanyaan: setuju atau tidak setujukah ukuran bank mempengaruhi jumlah kredit
- H<sub>A1h</sub>: Terdapat perbedaan proporsi pendapat responden yang menjawab pertanyaan: setuju atau tidak setujukah ukuran bank mempengaruhi bunga kredit

b. *Friedman test*

H<sub>A2a</sub>: Keempat variabel independen mempunyai tingkat pengaruh terhadap jumlah kredit

H<sub>A2b</sub>: Keempat variabel independen mempunyai tingkat pengaruh terhadap bunga kredit

## c. Regresi

H<sub>A3</sub>: Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

### METODE PENELITIAN

Model analisis penelitian adalah: 1) *Level of assurance* (X1), reputasi Kantor Akuntan Publik (X2), struktur modal calon debitur (X3), dan ukuran bank (X4) mempengaruhi jumlah kredit yang diberikan bank (Y1), 2) *Level of assurance* (X1), reputasi Kantor Akuntan Publik (X2), struktur modal calon debitur (X3), dan ukuran bank (X4) mempengaruhi bunga kredit yang dibebankan bank (Y2).

Definisi Operasional Variabel adalah: a) *Level of assurance* adalah tingkat keyakinan atas jasa yang diberikan auditor kepada calon debitur. *Level of assurance* dalam penelitian ini direpresentasikan oleh *audit*, *review*, dan *compilation*. Skala pengukurannya adalah tinggi rendahnya *level of assurance* perusahaan calon debitur, b) Reputasi kantor akuntan publik adalah dikenal baik atau tidak dikenalnya kantor akuntan publik yang digunakan calon debitur oleh pengambil keputusan kredit bank. Dikenal atau tidak dikenalnya KAP dibedakan berdasarkan apakah KAP berafiliasi dengan *The Big Four*. Skala pengukurannya adalah dikenal baik atau tidak dikenalnya kantor akuntan publik yang digunakan calon debitur, c) Struktur modal adalah perbandingan hutang jangka panjang dengan modal, disebut *debt-to-equity ratio*. Skala pengukurannya adalah kuat lemahnya struktur modal perusahaan calon debitur, d) Ukuran bank ditentukan berdasarkan jumlah aktiva yang dimiliki bank, baik domestik maupun luar negeri. Skala pengukurannya adalah besar kecilnya ukuran bank pemberi kredit.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif berupa pendapat pengambil keputusan kredit bank (responden) di Indonesia mengenai pengaruh *level of assurance*, reputasi kantor akuntan publik, struktur modal calon debitur, dan ukuran bank terhadap keputusan pemberian kredit. Bila data baru harus diperoleh, jenis data baru tersebut dapat berupa data kualitatif ataupun kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer berupa pendapat pengambil keputusan kredit bank yang diperoleh

melalui pengisian kuesioner-kuesioner. Bila data baru harus diperoleh, sumber data baru tersebut dapat berupa data primer ataupun data sekunder.

Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah survey dengan menyebarkan kuesioner, baik secara personal maupun melalui pos atau *electronic mail*. Bila data baru harus diperoleh, metode pengumpulan data dapat dilakukan melalui survey atau dokumentasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah bank-bank di Indonesia yang dipublikasikan di majalah *Investor* edisi 79 tanggal 11-25 Juni 2003. Berdasarkan sumber tersebut, jumlah bank yang beroperasi per Mei 2003 adalah 135 bank (tidak termasuk bank dengan sistem perbankan syariah). Daftar bank-bank tersebut dapat dilihat pada lampiran 1. Penelitian ini tidak menggunakan sampel.

Kuesioner terdiri atas 26 butir pertanyaan. Keduapuluhenam butir pertanyaan tersebut terdiri atas: 8 butir pertanyaan mengenai *level of assurance*, 4 butir pertanyaan mengenai reputasi kantor akuntan publik, 4 butir pertanyaan mengenai struktur modal calon debitur, 6 butir pertanyaan mengenai ukuran bank, dan 4 butir pertanyaan mengenai profil responden. Adapun susunan pertanyaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: a) Pertanyaan mengenai *level of assurance* tercantum dalam nomor 1a - 3b, 8a, dan 9a, b) Pertanyaan mengenai reputasi kantor akuntan publik tercantum dalam nomor 4a - 4b, 8b, dan 9b, c) Pertanyaan mengenai struktur modal calon debitur tercantum dalam nomor 5a - 5b, 8c, dan 9c, d) Pertanyaan mengenai ukuran bank tercantum dalam nomor 6a - 7b, 8d, dan 9d dan e) Pertanyaan mengenai profil responden tercantum pada lembar tersendiri.

Skala pengukuran variabel yang digunakan dalam kuesioner adalah Skala *Likert* atau skala ordinal. Skala *Likert* dalam penelitian ini dinyatakan dengan angka 4 sampai dengan 1. Kuesioner penelitian ini hanya menggunakan 4 alternatif nomor untuk menghindari ketidakakuratan jawaban responden, mengingat kebiasaan responden di Indonesia yang memilih jawaban tengah tanpa pertimbangan yang benar.

Teknik analisis data penelitian ini adalah: 1) Melakukan pengujian validitas dan reliabilitas. 2) Pengujian Hipotesis dengan Menggunakan Chi-Square. 3) Pengujian Hipotesis dengan Menggunakan *Friedman Test*. 4) Pengujian Hipotesis Data Baru

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Jumlah kuesioner yang dikirimkan kepada bank-bank responden adalah 110 kuesioner,

dengan perincian 75 dikirimkan melalui pos dan 35 diberikan langsung kepada bank-bank responden yang berada di Surabaya. Jumlah kuesioner yang dikirimkan hanya sebesar 81,48% dari 135 populasi penelitian. Hal ini disebabkan keterbatasan waktu dan beberapa alamat bank saat ini tidak diketahui. Dari 75 kuesioner yang dikirimkan, satu kembali ke peneliti karena bank telah pindah. Jumlah kuesioner yang diterima sebesar 40 kuesioner atau 36,36% dari seluruh kuesioner yang dikirimkan. Dari 40 kuesioner tersebut hanya 31 yang diisi dengan lengkap dan memenuhi syarat untuk diolah lebih lanjut. Responden penelitian yang diutamakan adalah pengambil keputusan kredit, seperti analis kredit, manajer kredit, kepala bagian pengawasan kredit, jabatan lain yang setara dengan itu, dan lainnya karena beberapa jabatan responden tidak dapat diidentifikasi. Namun semua kuesioner sudah diberikan pada bagian yang tepat, yaitu bagian kredit. Sebagian besar responden memiliki jabatan sebagai analis kredit. Rata-rata menduduki jabatan kurang dari 3 tahun, sedangkan lama bekerja pada bank rata-rata kurang dari 4 tahun.

Analisis dimulai dengan menguji validitas terlebih dahulu, baru diikuti oleh uji reliabilitas. Hasil pengujian menunjukkan semua butir pertanyaan adalah valid dan reliable.

Pengujian Chi-square dilakukan untuk masing-masing variabel independen terhadap masing-masing variabel dependen. Hasil pengujian menunjukkan: 1) Hipotesis A1a: terbukti terdapat perbedaan proporsi pendapat responden yang menjawab pertanyaan: setuju atau tidak setuju bahwa *level of assurance* mempengaruhi jumlah kredit, 2) Hipotesis A1b: terbukti terdapat perbedaan proporsi pendapat responden yang menjawab pertanyaan: setuju atau tidak setuju bahwa *level of assurance* mempengaruhi bunga kredit, 3) Hipotesis A1c: terbukti terdapat perbedaan proporsi pendapat responden yang menjawab pertanyaan: setuju atau tidak setuju bahwa reputasi kantor akuntan publik mempengaruhi jumlah kredit, 4) Hipotesis A1d: terbukti terdapat perbedaan proporsi pendapat responden yang menjawab pertanyaan: setuju atau tidak setuju bahwa reputasi kantor akuntan publik mempengaruhi bunga kredit, 5) Hipotesis A1e: terbukti terdapat perbedaan proporsi pendapat responden yang menjawab pertanyaan: setuju atau tidak setuju bahwa struktur modal calon debitur mempengaruhi jumlah kredit, 6) Hipotesis A1f: terbukti terdapat perbedaan proporsi pendapat responden yang menjawab pertanyaan: setuju atau tidak setuju bahwa struktur modal calon debitur mempengaruhi bunga kredit, 7) Hipotesis A1g: tidak terbukti terdapat perbedaan proporsi pendapat responden yang

menjawab pertanyaan: setuju atau tidak setuju bahwa ukuran bank mempengaruhi jumlah kredit, 8) Hipotesis A1h: tidak terbukti terdapat perbedaan proporsi pendapat responden yang menjawab pertanyaan: setuju atau tidak setuju bahwa ukuran bank mempengaruhi bunga kredit

Dari keempat pengujian hipotesis di atas, ternyata variabel ukuran bank memiliki proporsi pendapat responden yang seragam, baik untuk jumlah kredit maupun bunga kredit. Hal ini menggambarkan bahwa ada pertentangan pada jawaban responden mengenai variabel ukuran bank. Diperlukan data baru untuk menjelaskan mengapa ada pertentangan pada jawaban responden mengenai ukuran bank.

Berdasarkan model analisis penelitian, data baru yang harus diperoleh berupa ukuran bank, jumlah kredit, dan bunga kredit, karena nantinya ukuran bank akan dikorelasikan dengan jumlah kredit dan bunga kredit. Data baru tersebut dalam bentuk kelompok bank. Hal ini konsisten dengan teori yang sudah dikemukakan di bab sebelumnya, bahwa *credit policy* tiap kelompok berbeda, sehingga muncul dugaan bahwa keseragaman proporsi jawaban responden untuk ukuran bank disebabkan adanya perbedaan *credit policy* antar kelompok bank.

Pengujian Friedman dibedakan menjadi 2, yaitu pengujian keempat variabel independen terhadap jumlah kredit dan bunga kredit. Dalam satu kali pengujian Friedman dipilih satu butir pertanyaan untuk masing-masing variabel independen. Butir pertanyaan yang dipilih harus memenuhi persyaratan berikut: 1) Setiap variabel independen diwakili oleh satu butir (tidak boleh lebih), sehingga total ada 4 butir pertanyaan. 2) Keempat butir yang mewakili keempat variabel independen harus terkait dengan jumlah kredit atau bunga kredit. Penelitian ini menampilkan hasil pengujian masing-masing hipotesis Friedman sebanyak 3 kali untuk menunjukkan bahwa memilih butir manapun (sesuai syarat di atas) akan menghasilkan angka yang tidak jauh berbeda.

#### Hipotesis A2a: keempat variabel independen mempunyai tingkat pengaruh yang berbeda terhadap jumlah kredit

Pengujian ke 1 dengan SPSS menunjukkan nilai hitung  $X^2$  (54,493) > nilai kritis  $X^2$  (7,81473). Pengujian ke 2 menunjukkan nilai hitung  $X^2$  (65,738) > nilai kritis  $X^2$  (7,81473). Pengujian ke 3 menunjukkan nilai hitung  $X^2$  (64,454) > nilai kritis  $X^2$  (7,81473). Dari ketiga hasil pengujian tersebut diketahui bahwa keempat variabel independen mempunyai tingkat pengaruh terhadap jumlah kredit. Tingkat pengaruh keempat variabel independen tersebut adalah:

- Rata-rata responden menjawab tidak setuju untuk pertanyaan apakah *level of assurance* mempengaruhi jumlah kredit.
- Rata-rata responden menjawab tidak setuju untuk pertanyaan apakah reputasi kantor akuntan publik mempengaruhi jumlah kredit.
- Rata-rata responden menjawab sangat setuju untuk pertanyaan apakah struktur modal mempengaruhi jumlah kredit.
- Rata-rata responden menjawab setuju untuk pertanyaan apakah ukuran bank mempengaruhi jumlah kredit.

Hipotesis A2b: keempat variabel independen mempunyai tingkat pengaruh yang berbeda terhadap bunga kredit

Pengujian ke 1 dengan SPSS menunjukkan nilai hitung  $X^2$  (51,045) > nilai kritis  $X^2$  (7,81473). Pengujian ke 2 menunjukkan nilai hitung  $X^2$  (52,565) > nilai kritis  $X^2$  (7,81473). Pengujian ke 3 menunjukkan nilai hitung  $X^2$  (55,401) > nilai kritis  $X^2$  (7,81473). Dari ketiga hasil pengujian tersebut diketahui bahwa keempat variabel independen mempunyai tingkat pengaruh terhadap bunga kredit. Tingkat pengaruh keempat variabel independen tersebut adalah:

- Rata-rata responden menjawab tidak setuju untuk pertanyaan apakah *level of assurance* mempengaruhi bunga kredit.
- Rata-rata responden menjawab tidak setuju untuk pertanyaan apakah reputasi kantor akuntan publik mempengaruhi bunga kredit.
- Rata-rata responden menjawab setuju untuk pertanyaan apakah struktur modal mempengaruhi bunga kredit.
- Rata-rata responden menjawab setuju untuk pertanyaan apakah ukuran bank mempengaruhi bunga kredit.

Regresi dipilih karena jenis data variabel dependen dan variabel independen yang diperoleh berbentuk rasio. Berdasarkan tujuan pengujian, pengujian regresi dibedakan menjadi 2, yaitu: 1) Pengujian terhadap tiap kelompok bank (hipotesis A3a - hipotesis A3h). Data baru variabel ukuran bank yang diperoleh merupakan data 4 kelompok bank, yaitu: Bank Persero, Bank Pembangunan Daerah, Bank Swasta Nasional, Bank Asing Campuran. Pengujian regresi untuk tiap kelompok bank bertujuan menjelaskan terjadinya pertentangan jawaban para responden untuk variabel ukuran bank pada hasil pengujian Chi-square, 2) Pengujian terhadap bank secara keseluruhan (hipotesis A3i - hipotesis A3j). Data baru variabel ukuran bank yang diperoleh, diolah lebih lanjut sehingga menjadi suatu data ukuran bank yang

utuh (tanpa perbedaan kelompok bank). Pengujian terhadap bank secara keseluruhan bertujuan memvalidasi hasil pengujian Friedman yang berkaitan dengan variabel ukuran bank.

Namun sebelum melakukan pengujian regresi, asumsi yang harus dipenuhi adalah asumsi normalitas dan asumsi autokorelasi. Asumsi *Multikolinieritas* tidak diperlukan karena variabel independen yang akan diuji hanya 1, yaitu ukuran bank. Demikian pula dengan asumsi *Heteroskedastisitas* tidak diperlukan karena data yang akan diuji merupakan 1 pengamatan saja. Pengujian asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Hasil pengujian menunjukkan data baru variabel ukuran bank berdistribusi normal. Pengujian asumsi autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil pengujian menunjukkan pada model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

Hasil pengujian regresi terhadap hipotesis-hipotesis berikut adalah: 1) Hipotesis A3a: ukuran bank persero berpengaruh terhadap jumlah kredit. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa korelasi antara jumlah kredit dengan variabel independen ukuran bank adalah lemah atau hanya 4,6% jumlah kredit yang dapat dijelaskan oleh variabel ukuran bank, sedangkan sisanya sebesar 95,4% dijelaskan oleh sebab-sebab lain. Hasil pengujian menunjukkan variabel ukuran bank persero tidak mempengaruhi jumlah kredit, 2) Hipotesis A3b: ukuran bank persero berpengaruh terhadap bunga kredit. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa korelasi antara bunga kredit dengan variabel independen ukuran bank adalah lemah atau hanya 7,6% bunga kredit yang dapat dijelaskan oleh variabel ukuran bank, sedangkan sisanya sebesar 92,4% dijelaskan oleh sebab-sebab lain. Hasil pengujian menunjukkan variabel ukuran bank persero tidak mempengaruhi bunga kredit, 3) Hipotesis A3c: ukuran bank pembangunan daerah berpengaruh terhadap jumlah kredit. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa korelasi antara jumlah kredit dengan variabel independen ukuran bank adalah kuat atau sebesar 85,1% jumlah kredit dapat dijelaskan oleh variabel ukuran bank, sedangkan sisanya 14,9% dijelaskan oleh sebab-sebab lain. Hasil pengujian menunjukkan variabel ukuran bank pembangunan daerah mempengaruhi jumlah kredit, 4) Hipotesis A3d: ukuran bank pembangunan daerah berpengaruh terhadap bunga kredit. Hasil pengujian regresi menunjukkan

bahwa korelasi antara bunga kredit dengan variabel independen ukuran bank adalah kuat atau sebesar 77,7% bunga kredit dapat dijelaskan oleh variabel ukuran bank, sedangkan sisanya 22,3% dijelaskan oleh sebab-sebab lain. Hasil pengujian menunjukkan variabel ukuran bank pembangunan daerah mempengaruhi bunga kredit, 5) Hipotesis A3e: ukuran bank swasta nasional berpengaruh terhadap jumlah kredit. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa korelasi antara jumlah kredit dengan variabel independen ukuran bank adalah kuat atau sebesar 86% jumlah kredit dapat dijelaskan oleh variabel ukuran bank, sedangkan sisanya 14% dijelaskan oleh sebab-sebab lain. Hasil pengujian menunjukkan variabel ukuran bank swasta nasional mempengaruhi jumlah kredit, 6) Hipotesis A3f: ukuran bank swasta nasional berpengaruh terhadap bunga kredit. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa korelasi antara bunga kredit dengan variabel independen ukuran bank adalah lemah atau hanya sebesar 5,4% bunga kredit dapat dijelaskan oleh variabel ukuran bank, sedangkan sisanya 94,6% dijelaskan oleh sebab-sebab lain. Hasil pengujian menunjukkan variabel ukuran bank swasta nasional tidak mempengaruhi bunga kredit, 7) Hipotesis A3g: ukuran bank asing campuran berpengaruh terhadap jumlah kredit. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa korelasi antara jumlah kredit dengan variabel independen ukuran bank adalah kuat atau sebesar 34,8% jumlah kredit dapat dijelaskan oleh variabel ukuran bank, sedangkan sisanya 65,2% dijelaskan oleh sebab-sebab lain. Hasil pengujian menunjukkan variabel ukuran bank asing campuran mempengaruhi jumlah kredit, 8) Hipotesis A3h: ukuran bank asing campuran berpengaruh terhadap bunga kredit. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa korelasi antara bunga kredit dengan variabel independen ukuran bank adalah kuat atau sebesar 37,4% bunga kredit dapat dijelaskan oleh variabel ukuran bank, sedangkan sisanya 62,6% dijelaskan oleh sebab-sebab lain. Hasil pengujian menunjukkan variabel ukuran bank pembangunan daerah mempengaruhi bunga kredit.

Menurut hasil analisis regresi terhadap Bank Pembangunan Daerah, Bank Swasta Nasional, dan Bank Asing Campuran, ukuran bank berpengaruh terhadap jumlah kredit, sedangkan hasil pengujian terhadap Bank Persero menunjukkan tidak terdapat pengaruh diantara keduanya.

Hasil analisis regresi antara ukuran bank dengan bunga kredit adalah berpengaruh untuk Bank Pembangunan Daerah dan Bank Asing Campuran, sedangkan Bank Persero dan Bank Swasta Nasional membuktikan tidak ada pengaruh antara ukuran bank dengan bunga kredit.

Dari hasil analisis regresi dapat dilihat bahwa masing-masing kelompok bank menyatakan kesimpulan yang berbeda mengenai ada atau tidaknya pengaruh antara ukuran bank dengan jumlah kredit dan bunga kredit. Hal ini membuktikan bahwa *credit policy* yang diterapkan masing-masing kelompok bank berbeda. Perbedaan *credit policy* inilah yang menyebabkan para responden memiliki jawaban yang bertentangan mengenai pengaruh ukuran bank terhadap jumlah kredit dan bunga kredit, sehingga proporsi jawaban responden untuk variabel ukuran bank seragam.

1. Hipotesis A3i: ukuran bank secara keseluruhan berpengaruh terhadap jumlah kredit  
Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa korelasi antara jumlah kredit dengan variabel independen ukuran bank adalah kuat atau sebesar 49,3% jumlah kredit dapat dijelaskan oleh variabel ukuran bank, sedangkan sisanya 50,7% dijelaskan oleh sebab-sebab lain. Nilai signifikansi variabel ukuran bank secara keseluruhan juga menunjukkan angka lebih kecil dari 0,05, sehingga variabel ukuran bank secara keseluruhan mempengaruhi jumlah kredit.
2. Hipotesis A3j: Ukuran Bank secara keseluruhan berpengaruh terhadap bunga kredit  
Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa korelasi antara bunga kredit dengan variabel independen ukuran bank adalah lemah atau hanya sebesar 0,2% bunga kredit dapat dijelaskan oleh variabel ukuran bank, sedangkan sisanya 99,8% dijelaskan oleh sebab-sebab lain. Nilai signifikansi variabel ukuran bank secara keseluruhan juga menunjukkan angka lebih besar dari 0,05, sehingga variabel ukuran bank secara keseluruhan tidak mempengaruhi bunga kredit.

Hasil analisis regresi membuktikan bahwa ukuran bank secara keseluruhan mempengaruhi jumlah kredit. Hasil pengujian ini memperkuat hasil pengujian Friedman yang menyatakan bahwa variabel ukuran bank berpengaruh terhadap jumlah kredit, sehingga hasil pengujian Friedman untuk ukuran bank terhadap jumlah kredit adalah valid.

Hasil analisis regresi membuktikan bahwa ukuran bank tidak memiliki pengaruh terhadap bunga kredit. Hasil pengujian ini bertentangan dengan hasil pengujian Friedman yang menyatakan bahwa variabel ukuran bank berpengaruh terhadap bunga kredit, sehingga hasil pengujian Friedman untuk ukuran bank terhadap bunga kredit tidak valid. Pengujian Friedman untuk variabel *level of assurance*, reputasi kantor akuntan publik, dan struktur modal calon debitur terhadap bunga kredit harus diulang, tanpa mengikut-

sertakan variabel ukuran bank. Pengujian Friedman untuk menguji tingkat pengaruh *level of assurance*, reputasi kantor akuntan publik, dan struktur modal calon debitur terhadap bunga kredit dengan SPSS menunjukkan nilai hitung  $X^2$  (39,317) > nilai kritis  $X^2$  (5,99147), sehingga keputusannya adalah ketiga variabel independen mempunyai tingkat pengaruh terhadap bunga kredit.

Tingkat pengaruh ketiga variabel independen tersebut adalah: a) Rata-rata responden menjawab tidak setuju untuk pertanyaan apakah *level of assurance* mempengaruhi bunga kredit, b) Rata-rata responden menjawab tidak setuju untuk pertanyaan apakah reputasi kantor akuntan publik mempengaruhi bunga kredit dan c) Rata-rata responden menjawab setuju untuk pertanyaan apakah struktur modal mempengaruhi bunga kredit.

Berdasarkan hasil pengujian Friedman diketahui bahwa variabel independen *level of assurance* dan reputasi kantor akuntan publik secara terpisah tidak berpengaruh terhadap jumlah kredit dan bunga kredit, sedangkan variabel struktur modal calon debitur berpengaruh terhadap keduanya. Variabel ukuran bank terbukti hanya memiliki pengaruh terhadap jumlah kredit. Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel ukuran bank tidak berpengaruh terhadap bunga kredit. Dari keempat variabel independen yang diteliti, ditemukan bahwa variabel struktur modal calon debitur adalah variabel independen yang paling berpengaruh dalam keputusan pemberian kredit bank. Faktor-faktor yang kemungkinan menyebabkan variabel *level of assurance* tidak mempengaruhi keputusan pemberian kredit bank antara lain: 1) *Level of assurance* bukanlah faktor yang dipertimbangkan dalam penentuan besarnya jumlah kredit yang diberikan oleh bank di Indonesia. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dendawijaya (2003: 92) bahwa analisis kredit dilakukan dengan 2 cara, yaitu: a) Analisis kredit berdasarkan prinsip "6C" yang meliputi *Character, Capital, Capacity, Conditions of Economy, Collateral, dan Constraints* dan b) Analisis kredit berdasarkan prinsip studi kelayakan atau prinsip "6A" yang meliputi aspek yuridis, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, aspek manajemen, aspek keuangan, dan aspek sosial-ekonomis, 2) *Level of assurance* bukanlah faktor yang dipertimbangkan dalam penentuan besarnya bunga kredit yang dibebankan oleh bank di Indonesia. Hal ini sesuai dengan teori Dendawijaya (2003: 105) yang mengemukakan bahwa komponen-komponen penentu tingkat bunga kredit adalah: *cost of loanable funds, overhead cost, risk factor, spread, dan pajak*.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit bank. Hal ini konsisten dengan teori Dendawijaya yang mengemukakan bahwa *level of assurance* tidak dipertimbangkan dalam keputusan pemberian kredit bank di Indonesia, maka pihak yang mengauditpun tidak akan diperhitungkan dalam pembuatan keputusan kredit.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis menemukan hanya variabel struktur modal calon debitur dan ukuran bank yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit bank, sedangkan variabel *level of assurance* dan reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit bank. Hasil ini ternyata bertentangan dengan penelitian Blackwell et al. (1998), dimana mereka menemukan bahwa *level of assurance* berpengaruh terhadap bunga kredit. Selain Blackwell et al., penelitian Strawser (2000) juga bertentangan dengan hasil penelitian ini. Strawser menemukan bahwa keterlibatan akuntan independen dalam *forecasted financial statements* calon debitur berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Arens dan Loebbecke (2000) yang menyatakan semakin tinggi tingkat *level of assurance*, semakin besar pula jumlah bukti audit yang dikumpulkan auditor, sehingga kemungkinan terjadinya kesalahan yang material dalam suatu laporan keuangan juga semakin kecil.

Namun ada penelitian terdahulu dan teori yang mendukung hasil penelitian ini yaitu penelitian Miller dan Smith (2002) yang menemukan bahwa *level of assurance* tidak berpengaruh terhadap bunga kredit, reputasi kantor akuntan publik juga tidak berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit bank, hanya variabel struktur modal calon debitur dan ukuran bank yang berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit bank. Teori yang dikemukakan oleh Emery et al. (1998) juga memperkuat hasil penelitian ini. Mereka berpendapat bahwa semakin besar jumlah hutang suatu perusahaan, semakin besar pula probabilitas perusahaan akan mengalami *financial distress* dan *bankruptcy*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari semua hasil pengujian di atas, dapat disimpulkan bahwa hanya variabel struktur modal calon debitur dan ukuran bank yang berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit bank, sedangkan *level of assurance* dan reputasi kantor akuntan publik terbukti tidak berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit bank di Indonesia.

Dengan memperhatikan hasil dari penelitian, saran yang dapat diusulkan yaitu sebaiknya pengambil keputusan kredit bank harus lebih memperhatikan jenis jasa auditor independen yang digunakan oleh calon debitur karena semakin tinggi *level of assurance*, semakin tinggi pula kredibilitas laporan keuangan tersebut, sehingga memperkecil resiko terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan kredit bank.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil yang dicapai. Keterbatasan tersebut antara lain: 1) *Policy* sebagian besar bank tidak mengizinkan pengisian kuesioner dalam bentuk apapun. 2) Ketatnya birokrasi bank menyebabkan pengembalian kuesioner membutuhkan waktu sekitar 3 minggu, sehingga tidak semua bank di Surabaya dapat dikunjungi langsung. 3) Kemungkinan ada bias karena data yang digunakan dalam penelitian tidak diperoleh dengan membuat perbandingan langsung, tetapi dengan meminta pendapat pengambil keputusan kredit bank.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahadiat, N., Pak, H., & Salimi, A. 2001. "Financial Accounting Issues in Commercial Lending Institutions: A Cross-Cultural Country", Fall 2001 issue, 101-108. [www.csupomona.edu/~jis/2001/Ahadiat\\_Pak\\_Salimi.pdf](http://www.csupomona.edu/~jis/2001/Ahadiat_Pak_Salimi.pdf) (2003, November 5).
- Arens, A.A & Loebbecke, J.K. 2000. *Auditing: An Integrated Approach* (8<sup>th</sup> ed.). New Jersey: Prentice Hall International, Inc.
- Bank Indonesia. 2000-2003. *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*. Jakarta: Badan Percetakan Indonesia.
- Belkaoui, A.R. 1992. *Accounting Theory* (3rd Ed.). London: Academic Press.
- Blackwell, D.W., Noland, T.R., & Winters, D.B. (Spring 1998). "The Value of Auditor Assurance: Evidence from Loan Pricing". *Journal of Accounting Research*, issue, 57-69.
- Boynton, W.C., Johnson, R.N., & Kell, W.G. 1996. *Modern Auditing* (6th.). Toronto: John Wiley & Sons, Inc.
- Carter, R.B., Robertson, R.W., & Seaton, L.P. 1998. "Media Coverage as a Measure of Audit Firm Reputation: Evidence from Initial Public Offerings". [www.unk.edu/acad/acct\\_fin/faculty\\_staff/lloyd\\_seaton.html](http://www.unk.edu/acad/acct_fin/faculty_staff/lloyd_seaton.html) (2003, November 2).
- Dendawijaya, L. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Emery, D.R., Finnerty, J.D & Stowe, J.D. 1998. *Principles of Financial Management*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Hao, Li. (2003, June 6). "Bank Effects and the Determinants of Loan Yield Spreads". <http://mfs.rutgers.edu/conferences/10/mfcindex/files/MFC-086%20Hao.pdf> (2003, October 25).
- Investor (2003, June11-25) "Data Pokok 138 Bank", pp 79, 44 – 46.
- Investopedia. "Debt-Equity Ratio" (online). Available:<<http://www.investopedia.com/university/ratios/debtequity.asp> (2003, August 27).
- Johnson, D.A., & Pany, K. (Autumn 1984). "Forecasts, Auditor Review, and Bank Loan Decisions". *Journal of Accounting Research*, 731-743.
- Jusuf, J. 2003. *Kiat Jitu Memperoleh Kredit Bank*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia.
- Menteri Keuangan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia. KEPMEN No 423/KMK.06/2002 tentang Jasa Akuntan Publik
- Kieso, D.E., & Weygandt, J.J. 1998. *Intermediate Accounting* (9th ed.). Toronto: John Wiley & Sons, Inc.
- Kieso, D.E., & Weygandt, J.J. 2001. *Intermediate Accounting* (10th ed.). Toronto: John Wiley & Sons, Inc.
- Miller, J.R., & Smith, L.M. (Winter 2002). "The Effects of The Level of Assurance, Accounting Firm, Capital Structures, and Bank Size on Bank Lending Decisions". *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 51-71.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Office of Advocacy. "Rank and Size Description for 1996 Study". [www.sba.gov/advo/stats/lending/1996/RankSize.html](http://www.sba.gov/advo/stats/lending/1996/RankSize.html) (2003, November 15).
- Robertson, J.C., & Louwers, T.J. 2002. *Auditing & Assurance Services*. Boston: McGraw-Hill Companies.
- Ross, S.A., & Westerfield, R.W., & Jordan, B.D. 1998. *Fundamentals of Corporate Finance*. Singapore: McGraw-Hill Companies.
- Siegel, J.G., & Shim, J.K. 1994. *Kamus Istilah Akuntansi* (terjemahan). Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia.

- Singgih, S. 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia.
- Strawser, J.R. "An Investigation of the Effect of Accountant Involvement with Forecasts on the Decisions and Perceptions of Commercial Lenders". *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 533-557.
- Winarto, E. (2002, Juli-Agustus). "Inilah Para Penguasa Pangsa Pasar". *Media Akuntansi*, 27, 38-39.
- Wright, M.E., & Davidson, R.A. Fall 2000. "The Effect of Auditor Attestation and Tolerance for Ambiguity on Commercial Lending Decisions". *Auditing: A Journal Practice & Theory*, issue, 67-81.